

Membangun Literasi Masyarakat melalui Perintisan Taman Baca Masyarakat di Desa Muara Telang Marga

Mustika Diana*, Teguh Teguh, Hartati Hartati, Alpin Herman Syaputra, Steven

Anthony

Universitas Terbuka

mustika.diana@ecampus.ut.ac.id*

Abstrak

Perintisan pendirian Taman Baca Masyarakat di desa muara telang marga kecamatan marga telang kabupaten banyuasin adalah program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UPBJJ-UT Palembang dengan menggunakan anggaran 2022. Pendirian Taman Baca Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat minat baca masyarakat dan menjadi tempat belajar para pelajar dan anak-anak putus sekolah yang ada di desa muara marga telang khususnya dan di kecamatan muara telang pada umumnya. TBM merupakan sarana untuk pembelajaran dan pendidikan masyarakat secara nonformal. TBM diarahkan untuk memberikan pelayanan kepada warga masyarakat yang belum sekolah, buta aksara, putus sekolah, dan warga masyarakat yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui pendidikan formal. Perintisan TBM ini bertujuan meningkatkan literasi masyarakat sehingga dapat menciptakan masyarakat yang berdaya secara pengetahuan, ekonomi dan sosial. desa marga telang muara merupakan bagian daerah perarian yang memiliki keterbatasan akses perpustakaan secara fisik dan juga keterbatasan akses informasi digital dikarekan daerah ini masih belum tersedia jaringan internet yang memadai. Membangun literasi masyarakat pedesaan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi sebagai salahsatu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Kegiatan ini akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring. Pada persiapan tim abdimas akan membeli sarana dan prasarana yang dibutuhkan, tahap pelaksanaan tim akan menyerahkan baha-bahan dan akan memberikan materi terkait perpustakaan. Pada kegiatan monitoring tim akan mengevaluasi apakah TBM dimanfaatkan secara efektif dan efisien oleh masyarakat. Kegiatan perintisan pendirian taman baca masyarakat ini memberikan hasil berupa terwujudnya sebuah taman baca masyarakat di desa muara telang marga sebagai upaya peningkatan literasi masyarakat dalam berbagai sector. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil dalam mencapai tujuan yaitu meningkatnya minat baca masyarakat yang dapat dari penggunaan koleksi yang ada pada TBM baik membaca di tempat maupun dibawa pulang kerumah, hal ini dapat meningkatkan literasi masyarakat muara telang marga. Manfaat yang bisa diperoleh melalui kegiatan ini yaitu terjadi peningkatan literasi masyarakat desa Muara Telang Marga.

Kata Kunci: Literasi Masyarakat, Taman Baca Masyarakat, Muara Telang Marga

PENDAHULUAN

Berdasarkan data statistik, minat baca masyarakat Indonesia untuk kawasan Asia Tenggara masih menduduki peringkat keempat setelah Malaysia, Thailand, dan Singapura. Hasil survei UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat yang paling rendah di ASEAN adalah Indonesia. Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru 0,001%, artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Angka ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan angka minat baca di negara lain, misalnya di Singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45%. Selain itu, berdasarkan studi Most Littered Nation In the World yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, minat baca di Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara. Minimnya budaya membaca bangsa Indonesia adalah persoalan yang sangat krusial karena peran budaya baca dalam memperteguh dan mengembangkan peradaban bangsa sangat besar. Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. Masyarakat Indonesia belum memiliki kebiasaan membaca sebagai proses belajar. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh IEA (1992) dan PISA (2003) menunjukkan kemampuan membaca dan apresiasi masyarakat Indonesia terhadap kegiatan membaca masih rendah (Darmianti, 2005).

Isu tentang rendahnya kemampuan membaca masyarakat Indonesia telah berkembang sejak lama. Hal tersebut memang bukan sebuah isu tapi didukung oleh bukti-bukti hasil penelitian lembaga-lembaga internasional yang bergerak dalam kajian membaca. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan membuka wawasan mengenai dunia, khususnya untuk generasi muda adalah dengan membaca. Membaca merupakan alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, informasi dalam suatu bacaan sehingga mendapat pengetahuan dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan manusia atau seseorang (Kamah, 2002).

Minimnya minat baca yang dialami bangsa Indonesia telah memperoleh perhatian. Salah satu upaya upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan keaksaraan adalah melalui Taman Baca Masyarakat. upaya ini menduduki posisi strategis dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat. kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian akan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian pula. Maka pendidikan harus menjadi prioritas dalam kehidupan masyarakat. pada saat ini, masih banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat diperoleh melalui bangku sekolah. Anggapan itu tidak dapat selamanya dibenarkan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal saja tetapi bisa melalui pendidikan non formal maupun informal (Kalida, 2012). Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih sukar bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta teknologi yang semakin maju dan tak terbandung maka jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggosip menjadi budaya yang melekat pada masyarakat Indonesia. Hal ini berakibat semakin rendahnya minat baca masyarakat.

Dalam era informasi sekarang ini, kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa jika bangsa itu memiliki budaya baca. Dalam rangka membangun masyarakat membaca dalam mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, arah kebijakan Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014 yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.48 Tahun 2010 adalah penguatan dan perluasan budaya melalui penyediaan taman bacaan masyarakat, bahan bacaan dan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta

sarana pendukungnya. Pengelolaan taman baca merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang termasuk dalam pengelolaan pendidikan (Puspita, 2013).

Salah satu kebijakan pemerintah yang cukup penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu meningkatkan minat baca melalui Gerakan Membaca Nasional. Gerakan membaca ini dicanangkan mulai dari tingkat nasional sampai ke tingkat kabupaten dan kota. Program ini berupaya merubah budaya masyarakat dari budaya tutur kepada budaya baca. Pemerintah juga membuat payung hukum untuk menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan minat baca, seperti yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pencanangan Gerakan Membaca Nasional.

Pemerintah telah membangun berbagai fasilitas belajar seperti perpustakaan. namun pada kenyataan belum semua lapisan masyarakat dapat mengakses layanan perpustakaan yang sebenarnya lebih mudah diakses dalam dunia pendidikan. Salah satu solusi yang cukup efektif untuk lebih memudahkan masyarakat dalam membaca, belajar, dan mendapatkan informasi selain di perpustakaan, pemerintah juga membentuk program pengembangan Taman Baca Masyarakat, sebenarnya program pengembangan Taman Baca Masyarakat ini sudah dirintis sejak tahun 1950 berupa program kegiatan Taman Pustaka Rakyat (TPR), Kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993 dengan program Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan adanya Taman Baca Masyarakat diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dalam rangka menumbuhkembangkan membaca karena lokasi dan posisinya yang berdekatan langsung dengan masyarakat.

Kalida (2012) mengatakan bahwa TBM memiliki makna sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Dalam buku pedoman penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah: 1) meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca; 2) menumbuh kembangkan minat dan kegembiraan membaca; 3) membangun masyarakat membaca dan belajar; 4) mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; 5) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab. Terwujudnya masyarakat yang berdaya, berakhsara, cerdas, dan mandiri melalui pendidikan orang dewasa bagi yang kurang terjangkau dapat dicapai melalui pendidikan masyarakat. Pembinaan pendidikan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan yang bermartabat.

Melihat penjelasan diatas, tindakan nyata perlu dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang gemar membaca. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai program membangun literasi masyarakat melalui perintisan taman baca masyarakat di desa muara telang marga. Perintisan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat membantu mewujudkan cita-cita bangsa yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pencanangan Gerakan Membaca Nasional serta dapat membantu kegiatan masyarakat sesuai dengan profesi yang mereka miliki pada akhirnya menimbulkan perubahan persepsi dan orientasi pemikiran yang lebih baik yaitu kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar sepanjang hayat.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dosen Universitas Terbuka Palembang kali ini melakukan kegiatan membangun literasi masyarakat melalui perintisan taman baca masyarakat di desa muara telang marga Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini dilakukan sejalan dengan misi pemerintah Kabupaten Banyuasin yaitu mewujudkan Banyuasin Pintar. Desa Muaratelang Marga merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Sumber Marga Telang kabupaten Banyasin yang sebagian besar wilayahnya merupakan wilayah perairan. Berdasarkan data dari kepala desa penduduk desa Muaratelang Marga berjumlah 1.190 jiwa. Secara administratif desa Muaratelang Marga terbagi menjadi 4

dusun, yaitu dusun 1, dusun 2, dusun 3, dusun 4. Penghasilan masyarakat bergantung pada hasil nelayan dan padi.

Secara demografis desa Muara Telang Marga terletak pada dataran, Muara telang Marga memiliki penduduk sebanyak 1.323 Jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,62%, dibidang pendidikan muara telang marga memiliki SD Negeri (1), SMP (0), MTs (0), SMA (0), SMP, SMA hanya ada 1 dalam 1 kecamatan. Rata-rata pekerjaan masyarakat yaitu bergantung pada hasil nelayan dan pertanian. Jenis transportasi yang biasa digunakan jenis transportasi air dan darat, kondisi jalan darat yang digunakan jalan perkeras untuk jaringan internet didesa ini sinyal masih sangat lemah sehingga perlu adanya sumber informasi tercetak seperti perpustakaan.

Dilihat dari kondisi dan lingkungan desa Muara Telang Marga budaya membaca masyarakat masih rendah dimana masyarakat masih memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, perpustakaan dan akses internet dikarenakan desa ini termasuk dalam daerah perairan yang masih sangat minim bahan bacaan cetak dan akses terhadap jaringan internet. Sehingga masyarakat minim akan literasi terutama dalam mengelola sumber daya yang ada di desa tersebut. Dilihat dari pendidikan Mayoritas pendidikan masyarakatnya yaitu hanya sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, namun masih ada juga yang putus sekolah karena keterbatasan ekonomi. (Badan Pusat Statisti dalam buku kecamatan muara telang dalam angka tahun 2021, 2021, halaman 12). Jika hal tersebut tidak mendapatkan solusinya maka akan menimbulkan masalah sosial seperti yaitu ketertinggalan dalam dunia pendidikan, ekonomi.

Dari latar belakang keterbatasan akses informasi masyarakat dan masih rendahnya jenjang pendidikan masyarakat muaratelang marga ini maka pentingnya dirintis sebuah Taman Baca Masyarakat di desa Muara Telang Marga sebagai wadah masyarakat untuk meningkatkan literasi diberbagai bidang seperti pertanian, peternakan, perikanan dan pengolahan limbah sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dan pada akhirnya dapat meningkatkan taraf perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, hal ini juga merupakan dukungan terhadap program pemerintah Propinsi Sumatera Selatan yaitu meningkatkan literasi untuk kesejahteraan, serta sebagai ruang pendidikan nonformal anak-anak sekolah yang ada dilingkungan desa muara telang marga dalam mendukung terwujudnya program pemerintah kabupaten banyuasin yaitu banyuasin pintar dan mewujudkan misi pemerintah desa Muara Telang Marga.

Pada TBM warga setempat dapat mengakses berbagai referensi, sekaligus menjadi wadah bagi komunitas untuk beraktivitas sesuai karakter dan potensi daerah tersebut. Melihat kenyataan yang ada akan pentingnya Taman Baca Masyarakat demi meningkatkan kualitas masyarakat dalam segi pendidikan maka perintisan pendirian taman baca masyarakat serta kegiatan yang memberikan informasi secara utuh mengenai pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat yang baik demi terwujudnya TBM yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Permasalahan Mitra

Desa Muara Telang marga merupakan salah satu desa yang teletak pada kecamatan Marga Telang kabupaten banyuasin propinsi Sumatera Selatan. Secara tofografi desa mauara telang marga termasuk pada wilayah rawa pasang yaitu daerah perairan dimana akses kepada pelayanan publik seperti lembaga-lembaga penyedia informasi seperti perpustakaan sangat terbatas, hal ini disebabkan oleh aksesibilitas masyarakat menuju perkotaan harus menggunakan angkutan umum transportasi air yang memiliki waktu-waktu tertentu sehingga masyarakat tidak dapat mengakses perpustakaan kapan saja layaknya masyarakat yang berada di perkotaan atau tinggal didaerah daratan. Selain susahnya akses transportasi yang menjadi kendala utama dalam mengakses berbagai informasi di desa muaratelang marga masih sulitnya akses jaringan internet, dari

itu maka dapat menyebabkan semakin rendahnya literasi informasi masyarakat akibat dari sulitnya akses informasi baik secara tercetak maupun online.

Dalam bidang pendidikan Dilihat dari isu strategis kabupaten Banyuasin salah satu arah kebijakan tahun 2020 adalah meningkatkan akses dan layanan pendidikan bagi masyarakat (LKJLP Kab. Banyuasin 2020). Data dalam grafik angka rata-rata lama sekolah terealisasi sebesar 7,20 tahun dari target 8,34 tahun. berdasarkan data tersebut bahwa realisasi pada indikator rata-rata lama sekolah di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 belum mencapai target yang telah ditetapkan. Masyarakat di desa muaratelang marga sendiri Jika ditinjau dari segi perekonomian maka mayoritas penduduk merupakan kelas menengah kebawah sebagian besar masyarakat bermatapencaharian utama sebagai petani padi dan buruh tani sebagian kecil ada juga sebagai nelayan. Serta pendidikan masyarakat yang masih rendah yakni rata-rata masyarakat hanya lulus Sekolah Dasar.

Kondisi perekonomian yang kurang baik dan kurang kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak menyebabkan anak-anak didesa tersebut memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan. Mayoritas pendidikan anak didesa muaratelang marga adalah Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang terus terjadi sehingga mata rantai kemiskinan sulit untuk diputuskan. Anak-anak menjadi korban kemiskinan terutama terbatasnya akses pendidikan dan pengetahuan yang harusnya didapatkan oleh mereka. Anak-anak merupakan generasi penerus yang akan memperjuangkan cita-cita bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh anak dan merupakan elemen penting yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan.

Pendidikan dan pengetahuan tidak semata didapat dari pendidikan yang bersifat formal, akan tetapi juga dari cara-cara yang bersifat informal seperti melalui membaca buku ataupun sumber informasi lain yang dapat membuka pemikiran masyarakat akan ilmu pengetahuan. Media ataupun sumber bacaan bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak tidak tersedia sehingga masyarakat dan anakanak sulit untuk berpikir kreatif serta sulitnya masyarakat keluar dari garis kemiskinan. Selain itu anak-anak tidak memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial serta bakat dan minat anak-anak tidak dapat terimplementasikan dengan baik.

Masyarakat, khususnya anak-anak memiliki potensi yakni minat baca yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa buku yang tersedia dimasing-masing rumah masyarakat dibaca secara berulang-ulang dan bersama-sama. Buku-buku tersebut merupakan buku pelajaran yang didapat dari sekolah yang bersifat terbatas. Oleh sebab itu pengetahuan masyarakat khususnya anak-anak sulit untuk berkembang dan akses terhadap informasi sulit untuk didapatkan. Hal tersebut di atas merupakan sebuah permasalahan yang harus dicarikan solusi yang tepat. Salah satu solusi tersebut adalah dengan pembentukan Taman Baca bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak. Pembentukan Taman Baca tersebut dimaksudkan untuk mempermudah akses bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan secara cuma-cuma. Melalui Taman Baca maka diharapkan minat baca anak-anak dan masyarakat dapat difasilitasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini hadir dengan tujuan untuk mendukung masyarakat dalam upaya meningkatkan minat membaca dan literasi masyarakat desa muaratelang marga dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat di desa Muaratelang Marga, Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin. Manfaat utama dari pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Muaratelang Marga, Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin yaitu mendukung pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat dengan pendirian Taman Baca Masyarakat.

Pembentukan Taman Baca ini juga merupakan salah satu bentuk perwujudan hak pendidikan bagi anak sebagaimana tersirat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, UU No 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak, UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dan Konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi oleh Indonesia. Dalam UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dapat dilihat bahwa negara mempunyai tanggungjawab dan komitmen untuk memberikan akses pendidikan yang baik bagi anak

Pendirian Taman Baca ini diharapkan minat baca anak-anak dapat terfasilitasi dengan baik, masyarakat dan anak-anak memiliki pengetahuan yang lebih luas serta hak anak untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dapat diwujudkan dengan baik oleh negara. Selain itu harapan jangka panjangnya adalah kualitas pendidikan dapat ditingkatkan sehingga perekonomian masyarakat dapat menjadi lebih baik dan kemiskinan dapat ditekan. Melihat potensi masyarakat dan permasalahan tersebut, tim pengabdian mempunyai rasa tanggungjawab untuk memberikan akses pemenuhan hak pendidikan terhadap anak-anak sebagai penerus generasi bangsa. Oleh sebab itu tim pengabdian tertarik untuk mendirikan Taman Baca sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak pendidikan bagi anak di Desa Muara Telang Marga, Kecamatan Marga Telang, Kabupaten Banyuasin sebagai bentuk perwujudan Tri Darma Perguruan Tinggi.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya anak-anak di Desa Muara Telang Marga, Kecamatan Marga Telang, Kabupaten Banyuasin adalah: Pertama, tingginya angka kemiskinan yang berarti masyarakat Desa Muaratelang Marga hidup di bawah garis kemiskinan serta rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Kedua, terbatasnya akses informasi karena masyarakat hidup di daerah perairan dan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat khususnya para orang tua memiliki pengetahuan yang terbatas akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Ketiga, terbatasnya akses terhadap hak pendidikan bagi anak-anak sebab para orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya sampai dengan Sekolah Menengah Atas sehingga anak-anak yang seharusnya mendapatkan bekal pendidikan yang memadai untuk masa depannya, tidak dapat diwujudkan sebagian besar dari mereka memutuskan untuk bekerja menjadi buruh tani. Keempat, tingginya minat baca anak-anak dan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang sampai saat ini belum dapat difasilitasi dengan baik oleh pemerintah daerah setempat. Hal tersebut dibuktikan dengan belum adanya perpustakaan desa ataupun taman baca yang dapat digunakan atau diakses oleh masyarakat khususnya anak-anak. Sehingga masyarakat sulit untuk mengembangkan dan mengakses ilmu pengetahuan.

Strategi dan Solusi yang Ditawarkan

Solusi dan target luaran yang akan diperoleh melalui strategi dan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) didasarkan pada prinsip-prinsip kebutuhan kritis mitra/masyarakat, untuk mendukung kecerdasan bangsa Indonesia, strategi awal diberikan bantuan buku-buku dan rak buku untuk mengajak masyarakat untuk gemar membaca dan pembiasaan menjadi masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Metode yang digunakan adalah dengan mendirikan secara langsung Taman Baca yang dapat diakses oleh anak-anak secara gratis dan mudah sehingga anak-anak dapat secara bebas mendapatkan informasi bersifat edukatif, dapat mengekspresikan bakat dan minatnya serta potensi minat baca anak-anak yang tinggi dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu dalam pengabdian ini akan dilakukan evaluasi dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Dengan pemberdayaan yang dilakukan secara berkala dan terus menerus maka diharapkan konsistensi anak-anak untuk mencintai budaya membaca akan terus terjaga dan tujuan serta luaran yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik.

Target

Target keluaran yang dihasilkan dalam kegiatan abdimas adalah terlaksananya berdirinya Taman Baca Masyarakat (TBM) di desa Muara Telang Marga kecamatan Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan akan menambah pengetahuan, perubahan sikap, perilaku, masyarakat, warga belajar, dan anak-anak desa Muaratelang Marga Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Untuk mencapai target tersebut ketua dan anggota pengabdian masyarakat memberikan buku sebanyak 200 eksemplar bu dengan berbagai subjek dan 2 lemari buku.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Participatory Action Research (PAR), PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. (Afandi, 2013)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 10 bulan dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2022. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di desa muaratelang marga kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan perencanaan dengan melakukan persiapan-persiapan mulai dari menentukan dan melakukan pembelian bahan bacaan, rak buku, peralatan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan dilanjutkan dengan kegiatan pelaksanaan penghibahan buku kepada mitra, kegiatan terakhir yaitu evaluasi kegiatan yang akan dilakukan setelah tiga bulan penyerahan, bagaimana kondisi buku tersebut apakah benar-benar telah dimanfaatkan, dan metode penataan buku di rak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah terlaksananya pendirian Taman Baca Masyarakat (TBM) di Lingkungan Desa Muara Telang Marga kecamatan Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Rintisan berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan akan menambah pengetahuan, perubahan sikap, kreativitas, perilaku masyarakat, dan anak-anak di Desa Muara Telang Marga. Berikut daftar luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan penyusunan perencanaan kegiatan sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan penggunaan dana pengabdian kepada masyarakat dilakukan pembelian buku sebanyak 270 eksemplar pada gramedia dengan dating langsung ke gramedia dan toko buku online melalui shopee dengan dana sebesar RP 4.802.066 (empat juta delapan ratus dua ribu enam puluh enam rupiah), pembelian rak buku di Informa sebesar Rp 2.199.000,- (Dua juta seratus Sembilan puluh sembilan ribu rupiah), pembuatan spanduk, stempel bertuliskan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka, pembelian ATK, dan stand book.



Foto 1. Pembelian Buku di Gramedia

Persiapan pelaksanaan kegiatan

Persiapan pelaksanaan dilakukan dengan memberi stempel abdimas dosen UPBJJ-UT di setiap buku yang akan diberikan, dan merekap semua buku yang akan diserahkan. Setelah semua buku diberi stempel dikemas dalam kardus, dilanjutkan dengan persiapan peralatan yang akan dibawa ke lokasi antara lain spanduk, snack, nasi kotak, rak buku, besi pembatas buku, daftar hadir, berita acara penyerahan barang dan susunan acara.





Foto 2. Persiapan Kegiatan

Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada hari rabu tanggal 25 Mei 2022 tim berangkat dari kantor Upbjj-UT Palembang pada pukul 07.00 wib menuju pelabuhan tanjung api-api dengan menggunakan transportasi darat dilanjutkan dengan penyeberangan menggunakan transportasi air ke desa muara telang marga kecamatan muara telang kabupaten banyuasin dengan menggunakan transportasi air sampai lokasi pada pukul 10.00 wib.





Foto 3. Perjalanan menuju lokasi abdimas

Acara dimulai pada pukul 10.30 wib diawali dengan dengan pembukaan oleh MC dilanjutkan dengan kata sambutan oleh Bapak Idiala Heri selaku kepala Desa Muara Telang Marga, dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa kegiatan abdimas ini sangat bermanfaat bagi masyarakat muara telang marga sebagai upaya meningkatkan kegemaran membaca dan sebagai pusat pembelajaran informal, selain itu beliau juga menyampaikan bahwa program abdimas ini sejalan dengan misi pemerintahan desa yaitu meningkatkan fasilitas pendidikan bagi masyarakat. Selanjutnya sambutan dari Bapak Drs, Hasanul Hak, M.M camat Sumber Marga Telang dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa kegiatan perintisan taman baca masyarakat ini sangat menunjang program pemerintah banyuasin yaitu banyuasin pintar, beliau berharap perpustakaan ini dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat dan sarana prasarana taman baca masyarakat dapat dijaga dan bermanfaat dalam waktu yang panjang, beliau juga mendorong anak-anak muda untuk menggiatkan gemar membaca pad masyarakat desa muara telang marga dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Terakhir sambutan sekaligus laporan dari Ibu Dr. Meita Istianda, S.IP., M.Si dalam sambutannya beliau melaporkan bahwa program abdimas ini merupakan salah satu kegiatan tridarma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen, beliau menyampaikan bahwa dari kegiatan ini dapat meningkatkan literasi masyarakat dalam berbagai bidang sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan kesejahteraan masyarakat.

Penyampaian materi dari dosen yang terlibat dalam kegiatan abdimas yaitu tentang pentingnya literasi informasi bagi masyarakat yang disampaikan oleh bapak Steven Anthony dosen fakultas fhisip, materi TBM sebagai pendidikan informal oleh bapak Teguh, M.Pd dosen fakultas, materi pentingnya membaca oleh ibu Hartati, S.Si., M.Sc dosen fakultas FST, materi pengolahan taman baca masyarakat oleh Mustika Diana, S.I.Pust., M.A.



Foto 4. Pemaparan materi abdimas

Penyerahan buku secara simbolik oleh direktur Universitas Terbuka Palembang ibu Dr. Meita Istianda,S.IP.,M.Si kepada bapak Drs, Hasanul Hak, M.M camat Sumber Marga Telang, penyerahan kipas angin oleh bapak Steven Anthony, S.IP.,M.Si kepada bapak Idialaheri Kepala desa muara telang marga, penyerahan karpet ambal oleh bapak Teguh,M.Pd kepada bapak Idiala Heri kades muara telang marga, penyerahan pembatas buku oleh ibu Hartati,S.Si.,M.Sc, penyerahan sampul buku plastik dan lemari buku oleh ibu Mustika Diana,S.I.Pust.,M.A.





Foto 5. Penyerahan bahan abdimas

Penandatanganan berita acara penyerahan bahan abdimas yang diserahkan langsung oleh ibu Mustika Diana, S.I.Pust, M.A selaku ketua tim abdimas dosen Universitas Terbuka Palembang dan bapak Idialaheri kepala desa Muara Telang Marga sebagai penerima bahan abdimas.





Foto 6. Penanda Tangan Berita Acara bahan

Hasil Monitoring

Monitoring dalam abdimas merupakan evaluasi dari pelaksanaan program dengan judul “ Membangun Literasi Masyarakat Melalui Perintisan Taman Baca Masyarakat Di Desa Muara Telang Marga Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin” sebagai berikut.

Untuk mengetahui keberlanjutan rintisan berdirinya taman baca masyarakat (TBM) dengan melihat apakah buku yang diserahkan telah dimanfaatkan oleh masyarakat, maka tim abdimas melakukan monitoring ke lokasi yaitu di desa muara telang marga pada hari minggu tanggal 11 Agustus 2022 mulai pukul 08.00 – 14.00 wib. Tim dosen UT Palembang dan mahasiswa kelompok belajar marga telang, diterima langsung oleh bapak kepala desa.



Foto 7. Monitoring Kegiatan

Monitoring dilakukan setelah dua bulan dari penyerahan agar lebih memantapkan keberlanjutan rintisan untuk mendirikan taman baca masyarakat (TBM) tersebut. Monitoring dilakukan oleh tim dosen UT Palembang dan Petugas LPPM Universitas Terbuka dengan melakukan pengamatan langsung terhadap jumlah buku, jumlah pengunjung, jumlah peminjam. Untuk mendapatkan data ini kami melakukan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Yang menjadi informan wawancara pada kegiatan monitoring yaitu kepala desa, pengelola taman baca masyarakat (TBM), masyarakat umum, dan siswa sekolah dasar.

Ketua abdimas melakukan wawancara langsung kepada Informan yang pertama yaitu kepala desa muara telang marga untuk mengetahui tentang pemanfaatan taman baca masyarakat oleh masyarakat di desa muara telang marga, dalam wawancara tersebut kepala desa menyampaikan bahwa sejak adanya taman baca masyarakat di desa muara telang marga masyarakat semakin aktif dan tertarik memanfaatkan koleksi yang ada

ditaman baca masyarakat, selain dimanfaatkan oleh masyarakat umum taman baca masyarakat ini juga dijadikan tempat oleh guru sekolah dasar yang sekolah kebetulan berdampingan dengan baca masyarakat untuk melatih siswa-siswa yang belum pandai membaca.

Dalam wawancara ini juga kepala menyampaikan bahwa upaya untuk memperomosisikan taman baca masyarakat ini memanfaatkan saat sambutan-sambutan acara resmi maupun acara-acara adat yang diadakan didesa tersebut kepala desa menyampaikan bahwa desa muara telang marga telah memiliki taman baca masyarakat, kepala desa menghimbau masyarakat dapat memanfaatkan bahan bacaan yang tersedia guna meningkatkan pengetahuan masyarakatnya. Dalam wawancara kepala desa juga menyampaikan bahwa kepala desa dan masyarakat berharap kegiatan pengabdian kepada masyarakat terus berlanjut untuk membina masyarakat dalam berbagai bidang, harapan utamanya yaitu dilakukan pembinaan pemanfaatan limbah udang yang selama ini menjadi sumber pencemaran sungai dan juga pemanfaatan buah mangrove yang saat ini mereka belum mengetahui cara pengolahan kedua bahan ini agar dapat diolah.

Wawancara selanjutnya kepada informan kedua yaitu pengelola taman baca masyarakat desa marga telang, dalam wawancara ini beliau menyampaikan bahwa setiap hari pengunjung TBM selalu ramai baik membaca ditempat maupun meminjam buku untuk dibawa pulang. Jangka waktu peminjaman yaitu 1 minggu, peminjam tidak hanya datang langsung ke TBM namun petugas TBM juga melakukan pengantaran langsung ke rumah warga bahan bacaan yang ingin dipinjam oleh masyarakat.

Dalam wawancara kepada informan ketiga yaitu kepada pengguna taman baca masyarakat langsung, informan menyampaikan bahwa sejak adanya taman baca masyarakat ini masyarakat memiliki tempat untuk mencari berbagai informasi dalam berbagai bidang sehingga masyarakat semakin kaya akan pengetahuan, mengingat rata-rata Pendidikan masyarakat hanya sampai pada tingkat SMP dalam arti kata taman baca masyarakat menjadi tempat pendidikan informal masyarakat sebagai wujud dari pembelajaran sepanjang hayat.





Foto 8. Monitoring Kegiatan

Dari hasil pengamatan langsung saat monitoring terlihat bahwa masyarakat dan anak-anak melakukan aktivitas membaca di taman bacaan dan meminjam buku untuk dibawa pulang. Hal ini menunjukkan bahwa taman baca masyarakat dapat menjadi tempat pembelajaran sepanjang hayat guna mewujudkan masyarakat yang literat dan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.



Foto 9. Monitoring Kegiatan

Partisipasi Mitra

Desa Muara Telang Marga sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini memiliki partisipasi dalam. Menyetujui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Terbuka.

Menyediakan tempat dan waktu. Mengumpulkan masyarakat, unsur pemerintahan desa, mengundang camat. Memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bertujuan untuk mendirikan Taman Baca Masyarakat (TBM) di Lingkungan Desa Muara Telang Marga, Kecamatan Marga Telang, Kabupaten Banyuasin. Tahapan awal kegiatan ini melibatkan penyusunan perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan literasi masyarakat, perencanaan program pengembangan literasi, serta pengumpulan sumber daya seperti buku dan peralatan belajar. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa TBM yang didirikan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan literasi masyarakat setempat.

Implementasi kegiatan melibatkan pembangunan fisik TBM, pengadaan buku dan sumber belajar, serta pelatihan dan workshop untuk pengelola TBM dan masyarakat. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan keterampilan literasi masyarakat. Dengan tersedianya fasilitas dan program yang memadai, diharapkan masyarakat, terutama anak-anak, akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka.

Setelah TBM beroperasi, evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan kegiatan tercapai. Pemantauan berkala dan evaluasi dampak dilakukan untuk menilai peningkatan literasi, perubahan sikap, kreativitas, dan perilaku masyarakat. Hasil kegiatan ini dilaporkan kepada pemangku kepentingan, dan strategi pembinaan keberlanjutan disusun agar TBM dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Muara Telang Marga.

KESIMPULAN

Perintisan pendirian Taman Baca Masyarakat di Desa Muara Telang Marga menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap perpustakaan fisik dan informasi digital. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) UPBJJ-UT Palembang dengan menggunakan anggaran tahun 2022, pendirian Taman Baca Masyarakat ini memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan literasi masyarakat, memungkinkan mereka untuk belajar secara nonformal dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa TBM telah efektif dimanfaatkan oleh masyarakat, dengan hasil berupa peningkatan minat baca dan literasi di Desa Muara Telang Marga, sesuai dengan tanggung jawab perguruan tinggi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013) *Modul Participacy Action Research (PAR)*. Surabaya: LP2M IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Cholid N. & Abu. A. (2013) *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda. Direktorat Pendidikan Masyarakat. (2013) *Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Farida, H. (2008) *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haris, H. (2013). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Kalida, M. (2004). Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan. *Aplikasia VOL. V, NO. 2, DESEMBER 2004*.
- Kalida, M. (2012). Strategi networking TBM. Jakarta : Cakruk Publishing, 2012
- Kamah, I. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012) *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.
- Lestari, G. D., Si, M., & Pd, M. (2019). Peran Pengelola KBM sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Tutor Di Sanggar Kegiatan Belajar. *Jurnal Pendidikan untuk Semua*. E-ISSN, 2580-8060.
- Puspita, A. S., & Ati, S. (2013). Pengaruh layanan taman bacaan masyarakat Warung Pasinaon terhadap pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat di Desa Bergas Lor. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(4), 1-11.